

kekerasan fisik, ancaman, hinaan, pelecehan verbal, perundungan penampilan, hingga perlakuan yang tidak sopan.¹

Perilaku *bullying* dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang teori psikologi. Dalam teori psikoanalisis, Sigmund Freud menyatakan bahwa perilaku manusia digerakkan oleh dua dorongan utama: dorongan hidup (*eros*) dan dorongan kematian (*thanatos*). Dorongan *thanatos* ini diyakini sebagai akar dari perilaku agresif, termasuk *bullying*, yang muncul sebagai bentuk pelampiasan konflik batin individu terhadap lingkungan sosialnya.

Sementara itu, pendekatan yang lebih modern seperti teori belajar sosial dari Albert Bandura memberikan penjelasan bahwa perilaku *bullying* merupakan hasil dari proses belajar melalui observasi dan peniruan. Anak-anak dapat meniru perilaku agresif dari lingkungan sekitarnya, baik dari orang dewasa, media, maupun teman sebaya. Jika perilaku tersebut mendapatkan penguatan atau tidak mendapat konsekuensi negatif, maka anak akan menginternalisasi perilaku tersebut dan menjadikannya sebagai pola perilaku yang berulang. Dalam hal ini, lingkungan dan pola interaksi sosial memainkan peran besar dalam membentuk respons sosial anak, termasuk kecenderungan untuk melakukan *bullying*.²

Dari sudut pandang agama, khususnya Islam, perilaku *bullying* jelas bertentangan dengan ajaran moral yang menekankan pentingnya saling

¹ Despa Ayuni, "Pencegahan *Bullying* Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Journal of Education Research* 2, no. 3 (2021): 93–100.

² Icam Sutisna, "Perilaku Agresi Pada Anak," *ARTIKEL* 1, no. 6662 (2021).

menghormati dan menjaga martabat sesama. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Ayat ini menegaskan bahwa tindakan seperti mengolok, mencela, atau memberikan julukan buruk kepada orang lain merupakan perilaku tercela yang harus dihindari, karena dapat melukai perasaan dan merendahkan harga diri seseorang. Islam mengajarkan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan menjauhi perilaku yang menyakiti orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, nilai-nilai ini penting ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berempati, toleran, dan tidak mudah melakukan kekerasan verbal maupun fisik kepada teman sebayanya.³

Pada era globalisasi yang tengah kita alami saat ini, muncul berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah maraknya perilaku *bullying*. Sayangnya, masyarakat, guru, orang tua, dan pihak lain seringkali mengabaikan adanya perilaku *bullying* di sekitarnya, dengan berasumsi sebagai sesuatu yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari anak. Padahal, pada masa awal, sikap dan perilaku anak masih dapat diarahkan sehingga potensi perilaku *bullying* dapat diminimalisir. Sayangnya, minimnya pemahaman guru-guru di sekolah anak usia dini terkait dengan perilaku

³ Deri Firmansyah and Asep Suryana, "Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 213–37.

bullying juga menjadi kendala. Meskipun mereka mungkin pernah mendengar atau membaca tentang kasus-kasus *bullying* melalui media massa, seringkali mereka tidak menyadari bahwa kasus serupa mungkin terjadi di lingkungan sekolah tempat mereka mengajar.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *bullying* oleh Ayuningthias, NK Dania, and Luh Ayu Tirtayani. "Pengembangan Media Pencegahan *Bullying* bagi Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini dilakukan karena kesulitan guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mengajar. Tujuan penelitian adalah untuk menilai apakah media video pencegahan *bullying* cocok digunakan untuk anak usia dini. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE dan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi yang dikembangkan sesuai dengan penilaian ahli dan subjek penelitian, sehingga layak digunakan.⁴

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Razzaq, Faryal, dkk. "Kemanjuran program literasi video anti-intimidasi pada anak-anak sekolah dasar di Pakistan." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan kartun anti-intimidasi dalam meningkatkan ketahanan emosional anak-anak di sekolah dasar di Pakistan. Dalam penelitian ini, 120 siswa menjadi bagian dari kelompok eksperimen dan 40 siswa dalam kelompok kontrol.

⁴ NK Dania Ayuningthias and Luh Ayu Tirtayani, "Pengembangan Media Pencegahan *Bullying* Bagi Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 6050–62.

Mereka berusia antara 9-11 tahun dan berasal dari wilayah Islamabad/Rawalpindi. Selama 6 minggu, mereka terlibat dalam program intervensi yang melibatkan kartun, peragaan, lembar kerja, dan kegiatan lainnya. Sebelum dan setelah program, data tentang pemahaman mereka tentang intimidasi dan perilaku mereka dikumpulkan. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran mereka tentang intimidasi. Program ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk kurikulum yang memperkuat ketahanan emosional dan mengurangi intimidasi di sekolah.⁵

Kemudian pada penelitian Sulfemi, Wahyu Bagja, Toni Heryadi, dan Syarifuddin Syarifuddin. “Penggunaan Media Booklet dalam Menangani Perilaku *bullying* di Sekolah Kelas Terendah”. Penelitian ini fokus pada penggunaan booklet sebagai solusi untuk mengatasi *bullying* di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah R&D 4D, yang meliputi *define, design, develop, dan disseminate*. Setelah mendapat validasi dari ahli dan guru SD di Kabupaten Bogor, booklet ini dianggap layak dan relevan. Uji coba pada siswa kelas 3 menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang *bullying* setelah menggunakan booklet. Diharapkan, penggunaan booklet ini dapat mencegah perilaku *bullying* secara dini dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.⁶

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba pendekatan media, seperti video animasi dan kartun, serta booklet, untuk mengatasi *bullying*. Meskipun

⁵ Faryal Razzaq et al., “Efficacy of an Anti-Bullying Video Literacy Program in Pakistani Primary School Children,” *Current Psychology* 42, no. 33 (2023): 29524–38.

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, Toni Heryadi, and Syarifuddin Syarifuddin, “The Use of Booklet Media in Managing *Bullying* Behavior at the Lowest Class School,” 2021.

demikian, belum ada penelitian yang secara khusus fokus pada pengembangan video sebagai sarana pencegahan *bullying* di tingkat PAUD.

Melalui pengamatan di TK Pinang Indah di Desa Sungai Pinang, peneliti menemukan sejumlah permasalahan, termasuk kesulitan anak-anak dalam membentuk pola pertemanan yang positif, adanya kecenderungan beberapa anak untuk memilih teman dan mengucilkan yang lain, bahkan terdapat kasus kekerasan fisik seperti pukulan, cubitan, dan dorongan antar teman. Situasi ini sangat memprihatinkan, mengingat bahwa seharusnya anak-anak tidak menjadi korban atau pelaku perilaku *bullying*.⁷

TK Pinang Indah, yang terletak di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, berada dalam lingkungan yang kurang baik. Banyak remaja di sekitar lembaga ini menunjukkan perilaku yang tidak pantas, seperti mengacungkan jari tengah kepada anak-anak, serta sering terjadi remaja-remaja yang memukul temannya sendiri dengan aslan bercanda. Keberadaan perilaku negatif ini dapat menjadi pemicu kasus *bullying* di sekolah. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, atmosfer yang kurang positif di sekitar TK Pinang Indah dapat berkontribusi pada meningkatnya kasus *bullying* di antara siswa. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengedukasi agar dapat mengurangi kasus-kasus *bullying* di sekolah tersebut.

⁷ Ning Tyas Maghfiroh, "Perilaku *Bullying* Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 2175–82.

Berdasarkan wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa isu *bullying* belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran. Para guru menyadari bahwa pentingnya memasukkan materi pencegahan *bullying* ke dalam kurikulum, mengingat dampak serius yang bisa dimilikinya terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak. Namun, mereka menghadapi kendala dalam mengeksekusi ini karena kurangnya media yang sesuai untuk mendukung penyampaian materi tersebut secara efektif di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan hasil observasi yang telah dilakukan, oleh karena itu, dikembangkanlah sebuah produk yang mengakomodasi kebutuhan tersebut, dengan spesifikasi berdasarkan wawancara anak yang lebih menyukai metode video. Produk ini akan berupa serangkaian video pembelajaran yang mencakup materi-materi terkait pencegahan *bullying*, yaitu mengajarkan kepada anak tentang memahami dan mengelola perasaan mereka, mengenali perilaku kasar, menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap teman, serta, pentingnya persahabatan untuk menciptakan lingkungan yang aman.

Dalam tahap pengembangan, konsultasi dengan guru dan ahli pendidikan anak akan menjadi bagian penting. Produk yang dihasilkan berupa serangkaian video pembelajaran interaktif yang tidak hanya mendidik tetapi juga merangsang partisipasi aktif anak-anak dalam memahami dan mencegah *bullying*. Dengan demikian, produk ini diharapkan dapat menjadi solusi yang

efektif untuk mengatasi kekurangan media dalam pembelajaran pencegahan *bullying* di tingkat PAUD.

B. Definisi Operasional

Peneliti memberikan beberapa istilah tentang judul yang diangkat untuk menghindari kesalah pahaman dalam variabel yang diteliti. Istilah yang terdapat di dalam judul penelitian yang diangkat, yaitu antara lain:

1. Pengembangan video animasi dalam pendidikan pencegahan *bullying* bagi anak di TK Pinang Indah desa Sungai Pinang, dilakukan melalui metode penelitian *Research and Development (R&D)*, menggunakan model ADDIE yang terdiri dari Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk video animasi yang layak digunakan dalam upaya pencegahan *bullying* di kalangan anak usia dini.
2. Video animasi yang dikembangkan adalah media yang menggabungkan suara dan gambar untuk menyajikan informasi mengenai pencegahan *bullying* dengan jelas dan menarik bagi anak-anak. Video ini akan memuat materi-materi meliputi pemahaman tentang *bullying*, yaitu mengajarkan kepada anak tentang memahami dan mengelola perasaan mereka, mengenali perilaku kasar, menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap teman, serta, pentingnya persahabatan untuk menciptakan lingkungan yang aman.
3. Pendidikan pencegahan *bullying* pada anak usia dini di TK Pinang Indah desa Sungai Pinang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan

kepada anak-anak untuk melindungi diri dari pengaruh buruk dan kejahatan yang mengancam karakter mereka.

4. TK Pinang Indah desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, dipilih sebagai lokasi penelitian, dengan 10 anak-anak sebagai responden. Melalui pengembangan video animasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mencegah *Bullying*?
2. Bagaimana efektifitas media video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mencegah *Bullying*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengatasi proses pengembangan media video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mencegah *bullying*.
2. Untuk menganalisis efektifitas media video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mencegah *bullying*.

E. Signifikansi Penulisan

Signifikansi penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Untuk Lembaga

- a. Peningkatan Kesadaran: Video tentang *bullying* dapat meningkatkan kesadaran di kalangan siswa, guru, dan orang tua tentang masalah ini. Pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan konsekuensi *Bullying* dapat membantu mencegah perilaku tersebut.
- b. Edukasi: Video dapat menjadi alat edukasi yang efektif, memberikan informasi tentang tipe-tipe *bullying*, cara mengidentifikasinya, dan strategi untuk mencegahnya. Hal ini dapat mendukung upaya lembaga untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.
- c. Pencegahan: Video penelitian dan pengembangan dapat memberikan panduan praktis dan solusi pencegahan *bullying* yang dapat diimplementasikan di lembaga. Hal ini dapat mencakup program pelatihan untuk siswa dan staf, serta kebijakan yang mendukung budaya sekolah yang tidak toleran terhadap *bullying*.
- d. Pemberdayaan Korban: Video dapat memberikan sumber daya bagi korban *bullying*, membantu mereka mengatasi trauma, dan memberikan dukungan psikologis. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan di mana korban merasa diterima dan didukung.
- e. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Video dapat menjadi alat untuk melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying*. Orang tua yang mendapat informasi dapat berkolaborasi dengan

lembaga untuk memastikan bahwa nilai-nilai anti-*bullying* diterapkan di rumah dan di sekolah.

- f. Penilaian Efektivitas: Penelitian ini dapat membantu lembaga mengukur efektivitas kampanye anti-*bullying* mereka. Data dan umpan balik dari penggunaan video dapat digunakan untuk menilai dampaknya dan membuat perubahan yang diperlukan.
- g. Peningkatan Citra Lembaga: Komitmen lembaga terhadap pencegahan penindasan dapat meningkatkan citra dan reputasi mereka. Hal ini dapat menjadikan lembaga menjadi tempat yang dihargai oleh orang tua dan masyarakat.

2. Manfaat Untuk Guru

- a. Peningkatan Kesadaran : Video dapat membantu guru memahami secara lebih mendalam tentang berbagai bentuk *bullying*, penyebab, dan dampaknya. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah ini di lingkungan sekolah.
- b. Strategi Pencegahan : Melalui penelitian, video dapat memberikan informasi tentang strategi pencegahan *bullying* yang efektif. Guru dapat memperoleh wawasan baru dan alat yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.
- c. Pengenalan Tanda-tanda *bullying* : Video dapat membantu guru mengenali tanda-tanda *bullying* dengan lebih baik. Dengan

memahami indikatornya, mereka dapat lebih cepat dan efektif dalam menyikapi situasi *bullying* di sekolah.

- d. Pengembangan Keterampilan Komunikasi : Video dapat menjadi sumber untuk mengembangkan keterampilan komunikasi guru dalam menangani masalah *bullying*. Mereka dapat mempelajari cara berbicara dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan solusi terhadap permasalahan ini.
- e. Penguatan Hubungan Guru-Siswa : Pemahaman yang lebih baik tentang *bullying* melalui video dapat membantu guru membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa. Hal ini dapat menciptakan iklim yang lebih terbuka di sekolah, sehingga siswa merasa nyaman melaporkan masalah dan mencari bantuan.

3. Manfaat Untuk Anak

- a. Pemahaman *Bullying*: Video dapat membantu anak memahami konsep *bullying* dengan cara yang lebih visual dan mudah dicerna, membantu mereka mengenali perilaku-perilaku yang tidak sehat.
- b. Pencegahan: Melalui konten yang tepat, video dapat memberikan informasi tentang cara mencegah *bullying*, baik sebagai korban maupun sebagai saksi, serta mengedepankan sikap positif dan toleransi.
- c. Empati: Menonton situasi *bullying* dapat merangsang perkembangan empati anak, membantu mereka memahami perasaan korban dan memotivasi untuk mendukung teman-teman mereka.

- d. Keterampilan Sosial: Video dapat mengajarkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk mengatasi konflik secara sehat, membangun hubungan yang baik, dan menumbuhkan rasa saling menghargai di antara anak-anak.
- e. Penguatan Mental: Meningkatkan ketahanan mental anak dengan memberikan pemahaman bahwa *bullying* bukanlah kesalahan mereka dan bahwa ada dukungan yang tersedia.
- f. Edukasi Orang Tua dan Guru: Video ini juga dapat berperan sebagai sumber edukasi bagi orang tua dan guru, membantu mereka memahami dampak *bullying* dan memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada anak-anak.
- g. Promosi Lingkungan Sekolah yang Aman: Video dapat menjadi alat efektif untuk mempromosikan lingkungan sekolah yang aman, di mana intimidasi tidak diterima dan setiap anak merasa nyaman dan dihormati.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pertimbangan dan penggalan informasi yang diperlukan dalam penelitian pengembangan ini. Berikut 3 penelitian terdahulu yang dipilih oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitri R dan Luh Ayu Tirtayani dengan judul “Pengembangan Media Promosi Komik Elektronik Untuk Pencegahan *Bullying* Bagi Anak Usia”. Penelitian menunjukkan bahwa

pengembangan media komik elektronik melibatkan uji kelayakan melalui beberapa tahap, termasuk penilaian oleh ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil. Hasil uji kelayakan pada setiap tahap menunjukkan persentase yang positif, dengan nilai mencapai 96,6%, 82,5%, 90%, 95%, dan 95%. Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media komik elektronik berbasis video ini dianggap layak untuk digunakan.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Lestari, Superzeki Zaidatul Fadilah, dan Siti Riskika dengan judul *Nogem (Nonton Gembira) Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Bullying pada siswa di SDN Suci 2 kec Panti Kabupaten Jember*. Perilaku *Bullying* bisa sangat berbahaya bagi yang melakukannya maupun yang menjadi korban, bahkan bisa berlanjut hingga dewasa. Untuk mencegahnya, penting bagi kita untuk tahu cara mengenali tindakan intimidasi. Jumlah kasus *Bullying* di sekolah terus meningkat dari tahun ke tahun, terdapat 96 kasus pada tahun 2022, dengan 37% di antaranya terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan video animasi untuk mengajarkan tentang *Bullying* kepada siswa. Video animasi ini menggunakan gambar yang bergerak agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami. Hasilnya

⁸ Luh Ayu Tirtayani, "Pengembangan Media Promosi Komik Elektronik Untuk Pencegahan *Bullying* Bagi Anak Usia," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 6063–74.

menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang *bullying* meningkat setelah menggunakan metode ini.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Fauziah, Rochani Rochani dan Alfiandy Warih Handoyo dengan judul “Pengembangan Media Permainan Ludo *Bullying* Untuk Meningkatkan Pemahaman *Bullying* Pada Remaja”. Perolehan yang didapatkan dari hasil uji respon ialah sebesar 91,02% dengan kategori “sangat baik” dan termasuk kedalam kategori media “sangat layak”. Peneliti memperoleh data skor pre-test dan post-test dari hasil uji coba terbatas yang selanjutnya didapatkan perhitungan nilai N-Gain Score sebesar 0,8388 berada pada kategori “tinggi” ($0,8388 > 0,7$) dan N-Gain Persen yakni sebesar 83.88% berada pada kategori “efektif” ($83.88\% > 76\%$). Maka dapat diartikan bahwa pengembangan produk media permainan ludo *Bullying* dapat meningkatkan pemahaman *Bullying* pada remaja dan sangat layak diimplementasikan kepada pengguna. Adapun komponen dalam paket produk yaitu papan permainan, empat versi kartu permainan, buku panduan pelaksanaan permainan, dadu, pengocok dadu, pion, serta kemasan permainan.¹⁰

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan media pencegahan *bullying*. Ade Fitri R dan Luh Ayu Tirtayani fokus pada pengembangan komik elektronik berbasis video dengan

⁹ Dwi Indah Lestari, Superzeki Zaidatul Fadilah, and Siti Riskika, “Nogem (Nonton Gembira) Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Di SDN Suci 2 Kec Panti Kabupaten Jember,” *JPMA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AL-QODIRI* 2, no. 4 (2023): 179–84.

¹⁰ Fauziah Fauziah, Rochani Rochani, and Alfiandy Warih Handoyo, “Pengembangan Media Permainan Ludo *Bullying* Untuk Meningkatkan Pemahaman *Bullying* Pada Remaja,” *Diversity Guidance and Counseling Journal* 1, no. 2 (2023): 13–33.

melibatkan uji kelayakan dari berbagai ahli serta uji coba kelompok. Penelitian kedua oleh Dwi Indah Lestari, Superzeki Zaidatul Fadilah, dan Siti Riskika mengimplementasikan program bernama Nogem (Nonton Gembira) sebagai upaya pencegahan *bullying* di sebuah sekolah dasar.

Mereka menggunakan video animasi sebagai sarana untuk mengajarkan siswa tentang *bullying*, dengan hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti program ini. Sementara itu, Fauziah Fauziah, Rochani Rochani, dan Alfiandy Warih Handoyo berfokus pada pengembangan permainan ludo *bullying* dengan elemen permainan tertentu.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu mengenai pengembangan video pembelajaran pencegahan *bullying* untuk anak usia dini, terdapat perbedaan utama terkait jenis media yang dikembangkan dan sasaran penggunaannya. Penelitian sebelumnya menggunakan komik elektronik atau permainan ludo. Selain itu, sasaran penggunaan video pembelajaran untuk anak usia dini menunjukkan kepedulian khusus terhadap kelompok ini dalam upaya pencegahan *bullying*. Perbedaan-perbedaan ini menciptakan keragaman dalam strategi pencegahan *bullying* yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan kelompok sasaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan. Berikut perumusan sistematika penulisan yang di buat.

Bab I Pendahuluan : Terdiri dari, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir :Terdiri dari beberapa teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu, definisi *bullying*, Aspek-aspek *bullying*, tujuannya, cara mengajarkan, media dan metode, teknik evaluasi, definisi video, spesifikasi video, kelebihan dan kekurangan, dan penerapan dalam pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian : Jenis dan pendekatan penelitian, desain r&d (*research and development*), setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan : Terdiri dari, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran